

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SDN DEWISARI III
TAHUN AJARAN 2023/2024**

Nina Erma Januarsih¹, Iwan Hermawan², Nur Aini Farida³
¹PAI FAI Universitas Singaperbangsa Karawang, ²PAI FAI Universitas
Singaperbangsa Karawang, ³PAI FAI Universitas Singaperbangsa Karawang
Alamat e-mail : nina erma248@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to discuss the implementation of the CTL (Contextual Teaching and Learning) approach in learning Islamic Religious Education at SDN Dewisari III for the 2023/2024 academic year. This study is solely motivated by the development of an independent curriculum in elementary schools. This type of research is descriptive research and uses a qualitative approach. Data collection using interviews and observations. Data analysis is carried out by classification, data processing, making conclusions and reports. This study shows that: (1) The implementation of the CTL (Contextual Teaching and Learning) approach in learning Islamic Religious Education at SD Negeri Dewisari III Karawang Regency in grades I, II, and III has not been maximized because there are still several components of the CTL (Contextual Teaching and Learning) approach that cannot be applied. Meanwhile, classes IV, V, and VI have run optimally because all components of the CTL (Contextual Teaching and Learning) approach have been successfully applied. (2) The problem that arises in the implementation of the CTL (Contextual Teaching and Learning) approach in learning Islamic Religious Education at SD Negeri Dewisari III Karawang Regency lies in the aspect of students who usually lack focus and tend to get bored easily, and to overcome these problems educators are required to be able to condition the class and must be creative in managing the class

Keywords: Contextual Learning, Islamic education, SDN Dewisari III

ABSTRAK

Kajian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Konsep Contextual Learning ini adalah program belajar yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapan dalam kehidupan nyata. Konsep ini dinilai cocok dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, untuk mewujudkannya dibutuhkan 7 komponen dalam konsep. Dalam pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar memerlukan perhatian lebih terutama dalam sinkronisasi antara teori yang dipelajari dengan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif lapangan dan menggunakan dua pendekatan, yakni pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Kajian ini menunjukkan bahwa: (1) Implementasi pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Dewisari III Kabupaten Karawang pada kelas I, II, dan III belum maksimal karena masih ada beberapa

komponen pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) yang belum bisa diterapkan. Sedangkan pada kelas IV, V, dan VI sudah berjalan dengan maksimal karena semua komponen pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) berhasil diterapkan. (2) Persoalan yang muncul dalam implementasi pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Dewisari III Kabupaten Karawang yakni terletak pada segi peserta didik yang biasanya kurang fokus dan cenderung mudah bosan, dan untuk mengatasi persoalan tersebut guru dituntut untuk bisa mengkondisikan kelas dan harus kreatif dalam mengelola kelas.

Kata Kunci: Contextual Teaching and learning, Pendidikan Agama Islam, SD Dwisari III

A. Pendahuluan

Peran pendidik sangat strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan karena mereka secara langsung berinteraksi dengan peserta didik di sekolah. Guru memiliki pengaruh besar dalam keberhasilan pembelajaran di kelas karena mereka berada di garis depan dalam proses pendidikan. (Rahmah et al., 2019) Dalam situasi ini, guru perlu mengadaptasi perubahan paradigma yang sedang terjadi. Sebagai contoh, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sering kali terlihat monoton di kelas, dengan siswa kurang mendapat kesempatan untuk mempraktikkan pelajaran yang dipelajari dalam diskusi. Mereka cenderung hanya menjawab tugas-tugas secara mekanis, tanpa banyak kesempatan untuk berwacana atau berdiskusi secara aktif. Pengelolaan pembelajaran pun terlihat kurang dinamis. Akibatnya, banyak siswa

tidak serius mengikuti pelajaran PAI dan bahkan ada yang bersikap antipati terhadapnya.

Ketidakhahaman siswa terhadap informasi dapat mengakibatkan jawaban yang tidak tepat dalam menyelesaikan masalah, karena mereka hanya mengandalkan guru sebagai sumber pengetahuan. Ini mencerminkan proses pembelajaran yang hanya satu arah dimana siswa pasif menunggu jawaban yang mengurangi keterlibatan mereka. Pendidikan seharusnya mendorong siswa untuk aktif mencari dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri, dengan guru sebagai pembimbing yang memfasilitasi proses tersebut (Arfan, 2019). Namun, Abul Majid dalam bukunya yang berjudul "*Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*" yang dikutip oleh Hamid Darmadi mengungkapkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan

Agama Islam saat ini masih belum optimal dan lebih fokus pada peran pendidik. Ini menyebabkan kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga seringkali dikritik sebagai lebih menekankan pada hafalan dan penyerapan ceramah, padahal Agama Islam sebenarnya mengandung nilai-nilai yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. (Hamid Darmadi, 2013)

Untuk mencapai pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif, pendekatan pembelajaran memiliki peran krusial dalam prosesnya. Salah satu upaya inovatif adalah penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), yang sejalan dengan tuntutan pembelajaran dalam Kurikulum 2013.

Penyebab munculnya pendekatan kontekstual, atau yang lebih dikenal sebagai CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah rendahnya hasil pembelajaran yang tercermin dari ketidakmampuan sebagian besar peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik, salah

satunya adalah melalui penerapan CTL (*Contextual Teaching and Learning*). (Komalasari, 2011)

Dengan menerapkan pendekatan CTL, Pendidik tidak hanya memberikan materi berupa hafalan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar dan strategi pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk belajar. Lingkungan belajar yang kondusif dapat mendukung keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan. Pendekatan ini memungkinkan proses pembelajaran yang lebih tenang dan menyenangkan karena dilakukan secara alami, dan peserta didik dapat langsung mempraktikkan berbagai materi yang telah dipelajari (Taruna, 2016). Pembelajaran kontekstual menekankan bahwa materi pembelajaran tidak hanya berasal dari buku teks, melainkan juga dikembangkan dari konteks lingkungan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, guru perlu memiliki keterampilan dalam mengorganisasi materi pembelajaran, mulai dari pemilihan buku teks hingga pengembangan hubungan materi dengan konteks lingkungan kehidupan peserta didik. Menerapkan pendekatan kontekstual dalam pengajaran PAI di sekolah adalah langkah untuk meningkatkan

peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter islami dan wawasan global peserta didik.

Banyak permasalahan yang sering diutarakan orang tua tentang kurangnya kontribusi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap keberagamaan peserta didik. Ini terlihat bahwa peserta didik seringkali belum memahami ajaran agama dengan baik, seperti tidak konsisten dalam menjalankan sholat, kesulitan dalam membaca Al-Quran dengan benar, terjadinya pertengkaran antar pelajar, dan masalah lainnya. Tantangannya adalah bagaimana menerapkan agama tidak hanya sebagai pengetahuan tetapi juga sebagai pembentuk sikap dan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak yang mulia di mana pun mereka berada. Oleh karena itu, pada tulisan ini akan diteliti lebih lanjut mengenai implementasi pendekatan *contextual teaching and learning* di SDN Dewisari III.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang

dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif bertujuan membuat pencandraan (deskripsi) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif, tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan seperti yang dapat ditemui dalam penelitian eksperimen. Penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni gabungan antara pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah SD Negeri Dewisari III Kabupaten Karawang Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Dewisari III Kabupaten Karawang. Peserta didik kelas SD Negeri Dewisari III Kabupaten Karawang dengan Objek penelitian. Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memahami prinsip-prinsip Islam, mampu mengamalkan ajaran agama Islam, dan menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pokok dari Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah menciptakan kedalaman keberagaman, yaitu menjadi seorang Muslim yang benar-benar taat. Fokus pada aspek keberagaman ini sering kali terabaikan, idealnya, pendekatan PAI mencakup banyak unsur pengalaman langsung dalam menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, tanpa mengabaikan pemahaman dan keterampilan. Pembelajaran yang mengarah pada tingkat keberagaman yang tinggi mendorong peserta didik untuk mengamalkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak yang menilai kinerja guru PAI, dan umumnya mereka mengatakan bahwa banyak kegagalan dalam implementasi Pendidikan Agama Islam. Penelitian menunjukkan bahwa dalam hal pemahaman dan praktik ajaran agama, guru-guru agama tidak gagal; mereka lebih sering mengalami

kesulitan dalam membimbing siswa dalam aspek keberagaman. Banyak siswa memahami prinsip-prinsip agama Islam dan mahir dalam mengamalkannya, tetapi banyak yang kesulitan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun mereka paham tentang tata cara shalat, hukum-hukum terkait meninggalkan shalat, dan mampu melaksanakan shalat, namun mereka enggan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga memahami konsep akhlak yang baik dan tahu cara menerapkannya, namun dalam kenyataannya sering melakukan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama.

Guru yang menerapkan model CTL harus dapat menyajikan materi pelajaran dengan pemahaman yang baik dan menjadi aktor kelas yang kompeten untuk memastikan semangat belajar siswa terus terjaga. Mereka juga perlu memiliki pengetahuan yang memadai dan keterampilan mengajar yang efektif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang produktif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan

dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Adanya perencanaan dalam pembelajaran yang sering kita sebut dengan istilah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran seorang guru wajib memiliki persiapan, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis. Dalam pengembangan kurikulum merdeka, RPP harus disusun secara sistematis dan sistematis, utuh dan menyeluruh dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. Dengan demikian, RPP berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Format penyusunan RPP pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di SD SDN Dewisari III. sama seperti format RPP pada umumnya, yang membedakan adalah isi dari RPP tersebut dalam hal pengembangan

metode, media, dan langkah- langkah pembelajarannya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun. Karena itu dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut dapat dilihat penerapan langkah-langkah pendekatan pembelajaran yang digunakan di dalamnya. Pada garis besarnya ada beberapa langkah yang dilaksanakan oleh Ibu Munifah dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di SDN Dewisari III. adalah sebagai berikut: pada kegiatan pendahuluan saat bel tanda masuk berbunyi jam 07.00 tepat semua peserta masuk ke kelas masing-masing. Sebelum semua peserta didik memulai kegiatan pembelajaran di kelas masing-masing, mereka diwajibkan berdoa" bersama-sama dengan dipandu oleh Ibu Munifah dari kantor menggunakan pengeras suara. Adapun do"a yang dibaca yakni Asma"ul Husna, surah al-Fatihah, dan do"a tambah ilmu. Selain itu lagu kebangsaan "Indonesia Raya" juga dinyanyikan bersama setelah semua do"a selesai dibaca.

Sedangkan di dalam jam pelajaran PAI, saat Ibu Munifah mengawali pembelajaran, beliau cukup dengan mengajak peserta didik untuk membaca basmalah secara bersama-sama. Dalam tahap ini, Guru sesekali memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar dengan sungguh-sungguh, dan menyampaikan pengantar terkait materi yang akan dipelajari. Apabila pertemuan sebelumnya peserta didik diinstruksikan untuk mengerjakan PR, maka sebelum materi yang akan dipelajari disampaikan PR tersebut dikumpulkan terlebih dahulu untuk dinilai. Selanjutnya pada kegiatan inti Penelitian di kelas I dilaksanakan hanya dalam satu pertemuan. Saat itu materi yang diajarkan yakni tentang pelafalan surah al-Fatihah. Sebelumnya Guru telah menyiapkan karton yang telah bertuliskan surat al-Fatihah, kemudian karton tersebut ditempel di papan tulis. Setelah itu, peserta didik melafalkan surah al-Fatihah secara klasikal dengan bimbingan Guru, kemudian siswa melafalkan surah al-Fatihah secara kelompok. Selain itu Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberanikan diri maju di depan kelas dengan mendemonstrasikan bacaan surat al-

Fatihahnya. Dengan hal tersebut, Guru berusaha memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Setelah semua peserta didik belajar melafalkan bacaan surat al-Fatihah, Guru menjelaskan apa makna dari surat Al-Fatihah dan melakukan Tanya jawab dengan peserta didik. Pada kegiatan penutup, Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama peserta didik dan melakukan refleksi. Hal ini sesuai dengan penuturan Beliau:

“Pada kegiatan penutupnya saya lebih menekankan pada refleksinya agar saya mengetahui apakah peserta didik memahami materi yang saya sampaikan.”

Setelah refleksi dilakukan, Ibu Munifah tetap memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar yang sungguh-sungguh dan tidak lupa membaca al-Qur’an di rumah. Setelah itu, Guru mengajak peserta didik untuk membaca hamdalah bersama.

c. Evaluasi

Untuk dapat menilai dan mengukur sampai di mana keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), maka diperlukan adanya penilaian hasil

belajar/evaluasi. Penilaian hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik. Penilaian yang digunakan dalam penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yakni penilaian autentik, penilai tidak hanya guru, tetapi bisa juga peserta didik yang lain. Ibu Munifah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN Dewisari III. menerangkan bahwasanya evaluasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran PAI tidak hanya melalui tes tertulis saja, terkadang penilaian bisa melalui PR yang dikerjakan oleh peserta didik, demonstrasi, hasil diskusi, dan lain-lain. Evaluasi yang dilakukan Guru tidak hanya ketika proses pembelajaran sudah selesai, tetapi juga saat pembelajaran berlangsung, karena keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat perlu untuk dinilai.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman terhadap model pembelajaran menjadi fondasi utama dalam melaksanakan pembelajaran, diikuti dengan pemilihan strategi yang sesuai dan pemahaman akan implikasi

penggunaannya yang berfokus pada perkembangan kemampuan dan kreativitas siswa. Berikut adalah deskripsi hasil penelitian lapangan terkait pendekatan yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Dewisari III. Setelah peneliti mendeskripsikan mengenai implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN DEwiSari III Kabupaten Karawang, berikut ini peneliti akan mendeskripsikan mengenai analisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berlangsung di SDN DEwiSari III Kabupaten Karawang: Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan pendekatan pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁰ Perencanaan pembelajaran tersebut menjadi pedoman bagi seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas bersama peserta didik.

Perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang seperti perencanaan pembelajaran pada sekolah formal pada umumnya, di antaranya prota (program tahunan), promes (program semester), silabus, RPP, dan lain-lain.

Menurut analisa penulis mengenai perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang sudah berjalan dengan baik. Namun dalam hal ini ada yang perlu diperhatikan yakni pernyataan dari Trianto dalam bukunya yang berjudul *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, bahwa indikator merupakan salah satu komponen penting yang harus ada dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).²¹ Sedangkan RPP yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang tidak mencantumkan indikator di dalamnya. Selain itu pemilihan media dan metode pembelajaran juga harus diperhatikan, karena media dan metode pembelajaran yang tidak

sesuai dengan materi yang diajarkan biasanya peserta didik akan cenderung tidak memperhatikan dan gaduh sendiri. Yang dimaksud dengan pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah.²²

Di dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang, ketika peneliti mengamati proses kegiatan belajar mengajar di setiap kelas, aktivitas pembelajaran antara guru dengan peserta didik dapat dikatakan sudah bagus. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik sudah sesuai dengan ketentuan yang ada, yakni menerapkan komponen-komponen pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), walaupun ada beberapa kelas yang belum maksimal dalam menerapkannya. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang juga menguasai kelas dengan baik, sehingga peserta didik bersemangat serta antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajarannya.

D. Kesimpulan

Implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran PAI di SDN Dewisari III berlangsung dalam tiga tahap. Tahap pertama yakni perencanaan, meliputi penyusunan RPP. Tahap kedua yakni pelaksanaan, tahap ini berlangsung selama proses pembelajaran dengan menerapkan komponen-komponen CTL, meliputi konstruktivisme, inkuiri, tanya jawab, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian nyata. Tahap ketiga yakni evaluasi.

Persoalan yang muncul dalam implementasi pendekatan CTL dalam pembelajaran PAI ialah persoalan mengenai peserta didik yang sering kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena mereka cenderung ingin terus bermain sendiri dan mudah bosan. Penangan persoalan tersebut yakni peserta didik kelas satu sampai kelas tiga biasanya diajak bernyanyi terkait materi yang akan diajarkan, sedangkan di kelas empat, lima, dan enam karena peserta didiknya lebih bisa fokus dan lebih dewasa biasanya mereka diajak untuk melakukan pembelajaran diluar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, F. (2019). Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pesantren Modern Darul 'Ulum Kota Banda Aceh. *Serambi Edukasi*, 3(1), 53–61.
- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. 28–38.
- Dr.Fauzan, M. . (2017). Kurikulum & Pembelajaran. In *Вестник Росздравнадзора* (Vol. 4, Issue 1).
- Furchan, A. (2019). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*.
- Gmbh, S. B. H. (2016). *Strategi Pembelajaran*.
- Hamid Darmadi. (2013). Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, 2, 206–229.
- Komalasari, K. (2011). Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasinya. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Munir, M. (2020). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di MTsN Kunir Blitar*. 12(2004), 6–25.
- Panjaitan, R. (2017). Metodologi Penelitian. In *Jusuf Aryani Learning*.
- Rahmah, Y. Y., Azmin, N., & Nasir, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran 5E Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Sikap Ilmiah Siswa Kelas Viii Smp Negeri 6 Kota Bima. *Oryza (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 8(2), 40–46. <https://doi.org/10.33627/oz.v8i2.296>

- Taruna, M. M. (2016). Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Negeri I Pontianak. *Analisa*, 15(02), 1. <https://doi.org/10.18784/analisa.v15i02.330>
- Umi, S., Ulfa, K., & Hidayah, K. (n.d.). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar Islam*.